

ISSN 2580-7560

Prosiding

SEMINAR NASIONAL KONGRES

Tema : Pendidikan Sejarah dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Masa Depan.

APPSO

The logo for APPSO 2017 features a circular emblem with a stylized 'S' shape in the center, divided into red, yellow, and black sections. Below the emblem, the year '2017' is written in red.

Editor :

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum
Dr. phil. Ichwan Azhari, MS
Dr. Samsidar Tanjung, M.Pd
Dr. Hidayat, M.Si



**Jurusan Pend. Sejarah - Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan**

Dengan

Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah



KATA PENGANTAR

Agenda Rutin Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah (APPS) se-Indonesia tahun 2017 di selenggarakan di Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. Pelaksanaan Kongres Simultan dengan kegiatan Seminar Nasional, mengambil tema “Pendidikan Sejarah dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Masa Depan” terdiri atas subtema : Pendekatan pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah Indonesia; Model pendidikan sejarah masa depan; Metode dan pendekatan pembelajaran sejarah yang mengandung nilai karakter; Profil dan mutu lulusan pendidikan sejarah yang berkarakter, dan Isu-isu kontemporer pendidikan sejarah Indonesia. Kegiatan Kongres dan Seminar Nasional oleh APPS di selenggarakan di Universitas Negeri Medan, pada tanggal 13-15 Juli 2017 dengan berbagai pembahasan di tingkat pimpinan Asosiasi, Dekan, Jurusan/Program Studi. Wujud tanggung jawab panitia kongres dan seminar adalah memberikan layanan akademik kepada peserta berupa prosiding.

Prosiding dikemas berdasarkan tema dan subtema, diberikan kepada para penulis artikel pada saat kongres dan seminar berlangsung. Sejak awal artikel di proses melalui edit, seterusnya di cetak dan di terbitkan dengan ber-ISSN. Prosiding yang di terbitkan di harapkan dapat di jadikan bahan evaluasi guna peningkatan kualitas kedepannya. Kami panitia menyampaikan ucapan terimakasih pada semua pihak atas kerjasamanya sehingga Seminar dan Kongres dapat berjalan dengan baik. Tanpa mengurangkan rasa hormat kami, kritik yang konstruktif pada panitia sangat di harapkan guna evaluasi ke depan.

Demikian pengantar ini kami sampaikan, semoga karya-karya yang kita hasilkan dalam kongres dan seminar dapat memotivasi semua pihak terutama yang bergabung dan berperan aktif dalam forum Ilmiah ini, atas jasa semua pihak kami sampaikan banyak terimakasih.

Medan, 13 Juli 2017

Ketua Panitia

Flores Tanjung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
Pendidikan dan Penelitian Sejarah di Masa Depan <i>Tim Editor</i>	1
Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Berbangsa dan Masa Depan Bangsa <i>S. Hamid Hasan</i>	3
Pengajaran Sejarah yang Reflektif dan Inspiratif <i>Taufik Abdullah</i>	25
Sejarah Lokal Jawa Dijadikan Sejarah Nasional: Mengkritisi Jakartasentrisme Pembelajaran Sejarah Indonesia <i>Ichwan Azhari</i>	38
BAB II. PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA	46
Sejarah Maritim di Jawa Barat sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal bagi Siswa SMP Negeri di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya. <i>Ayu Septiani</i>	46
Budaya Indies di Bandung; Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Lokal <i>Tanti Restiasih Skober</i>	62
Naskah-naskah Gandoang Wanasigra: Kabupaten Galuh dalam Sejarah Nasional Indonesia <i>Yeni Wijayanti</i>	79
Sejarah Lokal, Nilai Filosofis Upacara Khatam Qur'an Anak-anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat <i>Wirnanengsih</i>	92
Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Penelitian Pendudukan Jepang di Nusantara: Dinamika Penulisan Skripsi Mahasiswa Prodi Jepang Universitas Indonesia, 1990-2016 <i>Dhini Afiatanti</i>	106

Pergerakan Perempuan Minangkabau dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia <i>Risa Marta Yati</i>	122
Pemanfaatan Buku Referensi Sejarah Lokal dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Mahasiswa PS Pendidikan Sejarah FKIP Untad <i>Nuraedah</i>	143
Penggunaan Biografi Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Senyur Kabupaten Lombok Timur <i>Ahmad Affandi</i>	166
Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai Kesederhanaan Tokoh Lokal Banten (Studi di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon) <i>Rahayu Permana</i>	182
Pembelajaran Sejarah Berbasis Film Dokumenter Masyarakat Multikultural Kalimantan Barat <i>Teguh Agustian dan Eka Jaya PU</i>	198
Bilamana “Pahlawan Lokal Nitisemito” Masuk Kelas Sejarah <i>R. Suharso</i>	214
Nilai-nilai Keteladanan Bupati R.A.A Kusumadiningrat (1839-1886) dalam Membangun Patriotisme pada Pembelajaran Sejarah <i>Yulia Sofiani dan Oka Agus Kurniawan Shayab</i>	234
Kesadaran Sejarah Siswa SMA Kebon Dalem terhadap Eksistensi Klenteng Tay Kak Sie Pecinan Semarang sebagai Bangunan Peninggalan Sejarah <i>Romadi dan Andi Suryadi</i>	250
Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Banjar pada Periode Revolusi Fisik (1945-1950) Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Syahrudin</i>	262
Keterampilan Berpikir dalam Pemahaman Sejarah Lokal Serta Kontribusinya pada Sikap Patriotisme Siswa <i>Norhidayat</i>	288
Pembelajaran Sejarah Lokal di Tingkat Persekolahan <i>Murdiyah Winarti</i>	301

Menggali Nilai dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Folklore Masyarakat Sunda <i>Yeni Kurniawati Sumantri dan Ayi Budi Santosa</i>	314
Perjuangan Tengku Hasyim di Tebing Tinggi <i>Yushar Tanjung dan Ade Rafika</i>	337
Membangun Nasionalisme melalui Pembelajaran Sejarah : Kajian Materi Muatan (Sejarah) Lokal “ Musyawaraatutthalibin” di Kalimantan Selatan <i>Ersis Warmansyah Abbas</i>	354
Raja Sungai Barito Mohamad Seman (1835-1905): Simbol Simpul Sejarah Kalimantan Selatan dan Tengah <i>M.Z. Arifin Anis</i>	366
Peran Biografi Tokoh Lokal Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari untuk Pembentukan Karakter Bangsa <i>Bambang Subiyakto</i>	376
Kawedanan Rupit Rawas Di Bawah Kepemimpinan Pangeran Asir <i>Yadri Irwansyah</i>	403
Menyama Braya: Representasi Kesadaran Kolektif Lokal Memperkuat Identitas Nasional <i>Ida Bagus Brata</i>	409
Nilai-Nilai Edukatif dalam Syair Gulung Sebagai Upaya Preventif Bencana Alam pada Masyarakat Melayu Ketapang Kalimantan Barat <i>Muhammad Syaifulloh dan Basuki Wibowo</i>	421
BAB III. MODEL PENDIDIKAN SEJARAH MASA DEPAN	440
Model Analisis Tes Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Sejarah Berbasis Teori Respon Butir (Item Response Theori = IRT) <i>Ofianto</i>	440
Membangun Kesadaran Sejarah Seni Rupa melalui Pendidikan Luar Kampus: Apresiasi Seni ke Ruang Publik “ Kajian terhadap Koleksi Seni Rupa Modern-Kontemporer Galeri Nasional Indonesia (GNI) <i>Citra Smara Dewi</i>	454
<i>Storytelling</i> : Sebuah Metode dalam Menyampaikan Kebenaran Sejarah <i>Firza</i>	472

Penerapan Metode Pembelajaran *Concept Attainment* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa dalam Pembelajaran Sejarah
Adriana Sofiarini 485

Pemanfaatan Peta sebagai Media Pembelajaran Sejarah
Ira Miyarni Sustianingsih 514

Pendekatan Partisipatori dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sejarah Kajian Arsitektur Perumahan Kereta Api Indonesia di Manggarai, Jakarta Selatan
Sri Fariyanti Pane 526

Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa pada Pembelajaran Sejarah
Apdelmi dan Tri Ayu Fadila 540

Konsep *Mind Map* sebagai Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam di Perguruan Tinggi
Solihah Titin Sumanti 554

Pembelajaran Sejarah Melalui Pelatihan Kesenian (Jathilan) Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Sejarah Masa Depan
Diana Trisnawati, Terry Irenewaty, Kun Setyaning Astuti, dan Kuswarsantyo 575

Novel Grafis Digital sebagai Media Pembelajaran Sejarah
Astrini Eka Putri 588

BAB IV. METODE DAN PENDEKATAN SEJARAH YANG MENGANDUNG NILAI KARAKTER BANGSA 601

Analisis Nilai-nilai Karakter pada Biografi Pahlawan Nasional Bagindo Aziz Chan dalam Pembelajaran Sejarah
Siti Fatimah dan Ridho Bayu Yefterson 601

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tembang Macapat Dhandanggula sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal
Nara Setya Wiratama 623

Kesadaran Sejarah dalam Pembentukan Karakter Bangsa
Najmi 637

Pendekatan Estetis dalam Pembelajaran Sejarah di Tingkat SD: Penanaman Rasa Cinta kepada Pahlawan Nasional dari Sumatera Utara <i>Wirda dan Apriani Harahap</i>	652
Penerapan Media Video dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa pada Materi Munculnya Sawahlunto sebagai Kota Tambang Masa Kolonial di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto <i>Yuni Dwi Astuti</i>	672
Metode dan Pendekatan Pembelajaran Sejarah yang Mengandung Nilai Karakter (Pembelajaran Sejarah di SMA melalui Lawatan Sejarah Situs Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Palembang) <i>Agus Susilo</i>	694
Penanaman Nilai-Nilai Estetika dan Karakter melalui Motif Sarung Nusantara <i>Adlien Fadlia</i>	712
Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Sejarah sebagai Upaya Membangun Kesadaran Sejarah <i>Emy Wuryani</i>	726
Pendidikan Karakter Berbasis <i>Historical Empathy</i> (Tinjauan Pendidikan Sejarah dalam Membangun Karakter Kebangsaan) <i>Heri Susanto</i>	738
Gerakan Islam Membangkitkan Karakter Bangsa di Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sejarah <i>Muhammad Bahar Akkase Teng</i>	758
Undang –Undang Simbur Cahaya Bab I Adat Bujang Gadis dan Kawin: Sumber Hukum Pembentukan Karakter Bujang Gadis Masyarakat di Wilayah Kesultanan Palembang Darussalam <i>Ravico</i>	783
Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Nilai <i>Najuah dan Ricu Sidiq</i>	794
Model Pembelajaran Literasi Informasi pada Pemahaman Sejarah Lokal Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan <i>Samsidar Tanjung dan Zafri Zaldi Siregar</i>	809

BAB V. PROFIL DAN MUTU LULUSAN PENDIDIKAN SEJARAH YANG BERKARAKTER	819
Karakter Guru Sejarah Di Kota Jambi. Antara Harapan dan Kenyataan <i>Siti Heidi Karmela</i>	819
Pengaruh Metode Cermah dan Penugasan terhadap Berpikir Historis Peserta Didik (Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung) <i>Elfa Michellia Karima</i>	829
Konstruksi Sosial Kurikulum Sejarah 2013 (Studi Fenomenologi pada Guru-Guru Sejarah Di Kabupaten Pekalongan) <i>Hamdan Tri Atmaja</i>	846
Mensinergikan Nilai-Nilai Keislaman, Keindonesiaan dan Modernitas dalam Membangun Karakter Bangsa (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid) <i>Syahrul Nizar Saragih</i>	863
Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Affektif Sejarah (Nilai-Nilai Sejarah) <i>Syarifah</i>	878
Kecenderungan Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Dan Sumber Belajar oleh Guru Sejarah Di Sma Negeri Dki Jakarta <i>Umasih dan M. Fakhruddin</i>	890
BAB VI. ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN DAN PENELITIAN SEJARAH DI INDONESIA	908
Perkembangan Pendidikan di Indonesia dari Era Kemerdekaan hingga Era Reformasi (1945–2008) <i>Dahlana Sari Marbun</i>	908
Buku-Buku Ajaran Pendidikan Terbitan Boekhandel Tan Khoen Swie Kediri <i>Wisnu dan Artono</i>	916
Perkumpulan Persaudaraan Kejiwaan Susila Budhi Dharma (PPK SUBUD) dalam Perspektif Sejarah Pergerakan Sosial di Indonesia <i>Erlina Wiyanarti</i>	929
Studi Kritis Sejarah Umat Islam di Indonesia <i>Sarkowi</i>	948

Barus dalam Kajian Sejarah Islam di Indonesia <i>Ida Liana Tanjung</i>	963
Lingkungan Lahan Basah dalam Perspektif Pendidikan Sejarah di Kota Banjarmasin <i>Herry Porda Nugroho Putro</i>	978
Nasionalisme Indonesia dan Gerakan Perempuan Lokal pada Awal Abad Ke-20 <i>Mutiah Amini</i>	991
Nilai-Nilai Nasionalisme Kesundaan dalam Koran Sipatahoenan 1929-1930 <i>Agus Mulyana dan Wawan Darmawan</i>	1004
Pendidikan Perempuan: Menggali Nilai-Nilai dan Hakikat Wanita dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara <i>Dyah Kumalasari</i>	1022
“Merayakan Teknologi”: Infrastruktur dan Tata Kota Makassar, 1900-1942 <i>Ilham Daeng Makkelo</i>	1039

**KONSEP MIND MAP
SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI¹**

Oleh :
Solihah Titin Sumanti²

Abstrak

Penulisan ini bertujuan bahwa pembelajaran Sejarah Islam yang luas, ruwet dan waktu yang singkat mudah dipahami dan menyenangkan untuk dikaji. Materi Sejarah Islam di perguruan tinggi dengan 2 SKS melingkupi 3 masa kajian dari klasik, pertengahan dan modern. Penataan materi ini diujicobakan dengan konsep mind map pada pembelajaran Sejarah Islam di Perguruan Tinggi. Temuannya bahwa konsep mind map mampu mengeksplorasi materi sejarah Islam dengan pemilahan kajian yang tergambar dalam cabang pembelajaran sejarah Islam. Pengidentifikasian materi yang salah dapat ditemukan dan diperbaiki jika tidak sesuai penempatannya. Tingkat pemahaman semakin mendalam dengan pertanyaan yang ditimbulkan dalam setiap cabang mind map yang dikembangkan, sehingga cabang yang sederhana menjadi cabang yang sangat kompleks. Mahasiswa memiliki kesenangan tersendiri dengan mind map ini karena menemukan hal-hal baru yang tidak terdeteksi sebelumnya dalam pembelajaran sejarah Islam.

Penerapan mind map menjadikan pembelajaran sejarah Islam di perguruan Tinggi yang memiliki kelebihan tidak jenuh dan aktif dalam penemuannya sehingga motivasi keingintahuan semakin tinggi. Kekurangannya waktu yang lama, hanya fokus pada kajian, serta membutuhkan persiapan materi dari pengajarnya.

Kata Kunci : *Konsep Mind map, Pembelajaran Sejarah Islam, Perguruan Tinggi*

¹ Dipresentasikan pada Seminar Nasional dan Kongres Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah (APPS) di Medan tanggal 13 – 15 Juli 2017.

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. Email : ofianto.anto@yahoo.com

Pendahuluan

Pemahaman mengenai Materi Sejarah Islam baik dari sisi konsep dan komponennya menjadi persyaratan mutlak bagi seorang dosen dalam mengajarkan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam di perguruan tinggi. Pemahaman yang memadai tentang Sejarah Peradaban Islam sangat dibutuhkan sebelum seorang dosen mengajarkan kepada mahasiswanya di dalam kelas. Seorang pengajar, dosen mempunyai kapasitas yang besar untuk mengelola mata pelajaran di kelas dengan baik. Mengemas pembelajaran Sejarah Islam dengan menarik dan tepat sesuai karakteristik materi tersebut sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang menginginkan pemahaman yang komprehensif terhadap materi yang ingin didapatkannya.

Berdasarkan ini perlulah seorang pengajar mempersiapkan bahan-bahan materi pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam sehingga seorang Mahasiswa mampu merekonstruksi pemahamannya dengan baik. Pemahaman materi Sejarah Peradaban Islam bagi seorang mahasiswa diharapkan dapat membuka wawasan sejarah (*historical insight*) Islam yang mendalam maupun menciptakan kesadaran sejarah (*historical awareness*) Islam yang tinggi. (Hanafi; 2009:1) Dengan wawasan dan kesadaran sejarah yang sesuai dengan zamannya, tugas membimbing seorang pengajar menjadi lebih sempurna karena kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa dapat tercapai.

Proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan secara sempurna beberapa kendala sering ditemukan dilapangan. Pembelajaran Sejarah Islam dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Islam merupakan kajian dalam tulisan ini yang berkedudukan sebagai objek yang akan dikaji. Hal ini dikarenakan mata kuliah ini ada di Perguruan Tinggi UIN Sumatera Utara sebagai mata kuliah Universitas yang terdistribusi pada seluruh Fakultas. Khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai tempat lahirnya produk guru PAI dan terkhusus menjadi guru Sejarah Islam di madrasah-madrasah. Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam terdiri dari 2 sks yang ada di semua Fakultas UIN Sumatera Utara. Namun kajian ini dikhususkan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang merupakan Subjek

dalam kajian ini. Materi Sejarah Islam di Fakultas ini disebarkan dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dengan 2 SKS dan mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam 2 SKS sebagai mata kuliah Fakultas. Mata Kuliah ini terdistribusi pada semua program studi yang ada di Fakultas tersebut dan khususnya untuk Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam). Program Studi ini memproduksi guru-guru di Madrasah ditingkat Menengah dengan 4 (empat) bidang mata pelajaran termasuk didalamnya Alqur'an Hadis, Fiqih, dan Akidah Akhlak serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). (Buku Panduan Akademik UIN Sumatera Utara tahun 2016).

Sorotan yang tajam dalam kajian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam yang sebelumnya adalah mahasiswa PAI yang mendapat mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang minim namun dibutuhkan penguasaan materi sejarah Islam yang kompleks, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Ruang lingkup materi pelajaran di Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah memuat tentang: Peradaban bangsa arab sebelum Islam, Corak Kebudayaan Islam, Masa Nabi Muhammad SAW, Masa Sahabat-sahabat Nabi (Khulafaurrasyidin), Masa bani Umayyah Timur, Masa bani Umayyah Barat, Masa Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ayyubiyah, Islam di Indonesia (mulai masuknya Islam di Indonesia dan berkembangnya tradisi-tradisi Islam). (Silabus Mata Pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah tahun 2016).

Beban 2 SKS yang dibutuhkan dalam menuntaskan materi Sejarah Islam dan dapat menyahuti seluruh ruang lingkup materi sejarah Islam pada mata pelajaran SKI yang ada di Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah ternyata tidak cukup memadai melihat jumlah SKS yang ditawarkan ke mahasiswa maupun karakteristik keilmuan Sejarah Islam tersebut dalam pembelajaran Islam. Penelitian yang penulis lakukan pada tahun 2014 tentang kompetensi Guru pada Pembelajaran SKI ternyata ditemukannya kelemahan dalam penguasaan materi SKI terutama pada saat pelaksanaan Pembelajaran SKI dilakukan di dalam kelas (Sumanti : 2014 ; 96).

Aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik ada strategi, metode maupun media yang dilakukan, namun ada beberapa materi yang menjadi sorotan pada

pembelajaran SKI pada pengamatan penelitian tersebut terutama pada materi Dinasti Umayyah. Pada materi Dinasti Umayyah ini terbagi pada 2 (dua) kajian yaitu materi Dinasti Umayyah Timur dan Dinasti Umayyah Barat. Pemilahan kedua pengkajian ini tidak terlihat dan bahkan dianggap sama dalam pembelajaran SKI. Pada tahun 2015 penelitian berbasis mini research dilakukan oleh Mahasiswa program Studi PAI dengan melakukan observasi pembelajaran SKI di Madrasah, ditemukan hasil wawancara mahasiswa dengan guru-guru SKI yang diambil secara acak di madrasah-madrasah tentang pendiri Dinasti Umayyah Timur dan Barat, ternyata memiliki jawaban sama yaitu Mu'awiyah bin Abi Sofyan (661-668M). (laporan Mini Research Mahasiswa Prodi PAI semester III tahun 2015). Nama tersebut adalah pendiri dinasti Umayyah di Timur sedangkan Dinasti Umayyah di Barat pendirinya adalah Abdurrahman Ad-Dakhil (731-788 M) yang merupakan keturunan Umayyah bin Abdul Syam dan cucu dari Hisyam bin Abdul Malik khalifah ke-10 Dinasti Umayyah di Timur.

Pada tahun yang sama Mahasiswa yang diajarkan materi Sejarah Peradaban Islam sebagaimana umumnya mengumpulkan buku, membaca buku, mencari bahan buku yang sesuai dengan objek pembahasan makalahnya dan terakhir membuat makalah. Kesalahan pada materi ditemukan dalam makalah mahasiswa tersebut dalam menetapkan pendiri dan para pemimpin yang ada di kedua Dinasti Umayyah tersebut pada perkuliahan Semester Ganjil tahun 2015. Pada semester Genap kesalahan itu masih ditemukan berulang dalam kelas-kelas lain yang penulis mengajarkan materi tersebut. Sehingga akhirnya untuk memastikannya penulis (pengajar) menyuruh mahasiswa membuat klasifikasi berdasarkan matriks kemudian membuat peta konsep makalah-makalah yang mereka kaji.

Kesalahan-kesalahan mahasiswa tersebut menjadi begitu kelihatan ketika penerapan prinsip-prinsip materi yang digambarkan terutama beberapa fakta yang salah diungkapkan dalam penyajian materi Sejarah Peradaban Islam. Pada tahun 2016 penerapan peta konsep ini digunakan dalam penerapan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Hal ini dilakukan penulis karena pertama; Mahasiswa PAI akan

menjadi guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah, kedua; mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang 2 SKS tersebut minimal harus memenuhi ruang lingkup materi yang diajarkan di madrasah-madrasah, ketiga; Mahasiswa UIN Sumatera Utara dituntut untuk menguasai kompetensi materi Sejarah Peradaban Islam dari era klasik, pertengahan dan modern. (Silabus mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam pada Program Studi PAI FITK UIN SU tahun 2015). Hal ini menunjukkan kedalaman materi yang harus dimiliki mahasiswa PAI tersebut, namun bobotnya hanya 2 SKS. Analisis materi Sejarah Islam ini menjadi kajian yang menarik bagi penulis untuk memulai penelitian tentang pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di perguruan Tinggi. Sehingga menampung ketiga kondisi yang terjadi pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam tersebut.

Berdasarkan problematika yang terjadi maka penulis memperdalam strategi pembelajaran peta konsep dengan menggabungkan dengan mind map. Strategi ini memiliki keunggulan memahami materi secara komprehensif dengan secara detail, bahkan melakukan pemilahan dalam berbagai materi sehingga mampu untuk diserap secara baik dan benar. (Saleh: 2008; 76). Kemudian beberapa mahasiswa yang penulis bimbing dalam proses pembelajaran SKI madrasah disarankan menggunakan strategi peta konsep maupun strategi mind map dalam penelitiannya yang berbasis PTK. Hasil laporan Skripsi Mahasiswa yang menerapkan mind map dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti pada skripsi Suharti berjudul: Upaya meningkatkan motivasi belajar SKI melalui Strategi Mind map tahun 2015). Peneliti-peneliti lainnya yang menerapkan mind map ini seperti Xin Gua dalam tulisan jurnalnya *Incorporating Mind maps into Teaching and Learning in Higher Education: My Experience as an International University Lecturer*. (Accounting Education: an international journal, vol.23, no.3, tahun 2014), menceritakan pengalamannya dalam proses pembelajaran menggunakan mind map di perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi banyak menghadapi tantangan konsep yang kompleks dalam setiap penyajiannya sehingga ianya ingin menerapkan mind map tersebut dalam pembelajaran. (Xin Gua; 2014 ; 1)

Penerapan mind map ini menurut penulis menunjukkan strategi ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi khususnya pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Berdasarkan hal ini penulis menguraikan kajian ini dalam berbagai pembahasan yang mencakup; bagaimana Materi Sejarah Islam khususnya mata kuliah Sejarah Peradaban Islam di Perguruan Tinggi dalam pembelajaran, bagaimana konsep mind map diterapkan dalam pembelajaran, Bagaimana mind map dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, Serta dampak yang didapatkan dari hasil proses pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dengan menggunakan mind map.

Ruang Lingkup Materi Sejarah Islam

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus disiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Kompetensi yang dicapai peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi tersebut, serta tujuan dari pembelajaran. Materi pembelajaran dipilih dan dirancang seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar-standar yang ditentukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran.

Proses penyelenggaraan pembelajaran menuntut perlunya pemahaman materi yang disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu struktur dan jenis materi perlu diperhatikan seperti yang disebutkan di atas. Disamping itu ada prinsip-prinsip yang dilakukan dalam pengembangan materi pembelajaran, diantaranya kajian-kajian

materi yang dibahas memiliki relevansi, kemudian memiliki konsistensi, dan memiliki materi kecukupan dalam pembahasannya. (Hanafi, 2009 : 1)

Pengembangan materi Sejarah Islam dalam UIN Sumatera Utara terletak pada mata kuliah-mata kuliah yang ditetapkan di Fakultas. Diantaranya; mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang diterima wajib bagi Mahasiswa UIN Sumatera Utara, Mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Mata Kuliah Sejarah Sosial Hukum Islam untuk Fakultas Syari'ah dan Hukum, Sejarah Perekonomian Islam untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sejarah Pemikiran Islam untuk Fakultas Ushuluddin, Sejarah Dakwah Islam untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kajian Materi Sejarah Islam dalam tulisan ini difokuskan pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, hal ini perlu karena Sejarah Islam di mulai dari pembahasan ini.

Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam yang 2 SKS dengan peruntukan semua Fakultas di UIN Sumatera Utara terdiri dari : memahami pengertian dan ruang lingkup sejarah peradaban Islam serta periodisasinya, Dunia Arab Menjelang Islam (geografis, sistem-sistem kebudayaan, dan peradaban), Periode Kenabian Muhammad SAW: lahir, masa kanak-kanak, remaja dan dewasa, kelahiran dan perkembangan Islam Periode Makkiah dan Periode Madaniyah, Peradaban Islam pada Periode Mekkah dan Periode Madinah, Periode Sahabat (Khulafaurrasyidin), Periode Tabi'in dan Tabi'it (Dinasti Umayyah Damaskus di Timur dan Di Andalusia (Spanyol=Barat) (pengembangan Wilayah dan Peradaban di masa Dinasti Umayyah, Islam di Afrika bagian Utara (Dinasti-dinasti kecil), Dinasti Abbasiyah perperiode (berdirinya dinasti Abbasiyah, pengenalan dan perkembangan dinasti hingga kemunculan peradaban), Kebangkitan peradaban Islam dalam ilmu pengetahuan (kelahiran ilmu pengetahuan dan tokoh ulama dan ilmuwan Islam di Kawasan Asia Tengah (Turki Utsmani), Asia Selatan (Safawiyah dan Mughol), Islamisasi di Indonesia dan Kawasan Semenanjung Melayu, Islam sebelum dan sesudah penjajahan di Indonesia, Islam Indonesia Pasca Kemerdekaan. Materi-materi ini jika dirangkum keseluruhannya mencakup pada pendalaman materi Sejarah Peradaban Islam dari

masa awal maupun hingga masa sekarang atau sejarah Islam yang dibagi pada periode klasik, periode pertengahan dan periode modern.

Materi-materi ini dibedakan berdasarkan klasifikasi kronologi dengan terbentuknya komunitas-komunitas dinasti dalam sejarah Islam. Pencapaian materi ini memahami secara utuh urutan kronologi dari setiap peristiwa kejadian dalam Sejarah Islam. Pembatasan Materi dalam perkuliahan dilakukan karena ruang lingkup materi yang cukup luas dengan menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran dalam setiap materi yang disampaikan. Namun karena kesalahan yang sering terjadi berulang pada materi Dinasti Umayyah, maka penulis menstresingkan kajian ini pada penerapan mind map dalam pembelajaran Sejarah Islam yang dikhususkan materi Dinasti Umayyah.

Penggunaan Konsep Mind map dalam Pembelajaran

Istilah Mind map sering juga dianggap seperti Peta Konsep (*Concept Mapping*). Kedua Konsep ini berbeda namun memiliki kemiripan dalam membangun pola siklusnya. Oleh karena itu sebelum konsep *mind mapping* ini dilakukan penulis sudah mencoba menggunakan *concept mapping* terdahulu ke Mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan *mind mapping*. Perbedaan itulah yang membuat penulis bahwa penggunaan mind map lebih memiliki kedalaman materi dengan nuansa performance yang tidak kaku. Oleh karena itu konsep mind map ini diujikan dalam satu tahun perkuliahan dengan dua semester dengan kelas yang berbeda. Kelas yang digunakan adalah kelas PAI semester 3 (tiga) dan Kelas PGMI semester 6 (enam) pada tahun 2016/2017.

Pemahaman konsep *mind map* disebut dengan pemahaman terhadap peta pemikiran. Pemahaman pemikiran ini merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai pengertian yang diskriminasi pada sebuah proses aktivitas maupun proses kognitif berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objeknya. Mendefinisikan pemikiran sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Proses

pembelajaran dengan konsep (*concept learning*) memakan waktu dan berlangsung secara berangsur-angsur, sehingga tidak heran jika penelitian terhadap materi ini berlangsung dari tahun ke tahun sesuai pengamatan yang terjadi dalam proses pembelajaran (Saiful Sagala, 2005 : 21). Pemetaan pemikiran itu harus mampu membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Pada mind map perbedaan-perbedaan kategori materi akan terlihat secara jelas antara fakta-fakta yang digunakan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran Sejarah Islam yang sudah diujicobakan.

Mind map merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mind map adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide atau gagasan utama ditempatkan ditengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaringan-jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian mind map merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana.

Langkah-langkah mind map yang digunakan Tony Buzan (2013;15) sebagai pengagasnya dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memulai dari bagian tengah
2. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral
3. Menggunakan warna
4. Membangun hubungan-hubungan dengan membentuk cabang-cabang dari ide sentral
5. Membuat garis-garis melengkung dalam setiap hubungan bukan garis lurus.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
7. Menggunakan gambar juga dalam cabang-cabangnya.

Langkah-langkah ini bila disistematisasikan kembali secara ringkas dalam penerapannya disimpulkan sebagai berikut:

1. Siapkan kertas polos untuk dijadikan lembar mind map dan peralatan tulis menulisnya yang menarik dan warna-warna.
2. Tuliskan tema, atau ide atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas. Hal ini untuk mengembangkan imajinasi secara bebas, yang ditulis lebih besar dari tulisan lainnya, tegas, dan jelas.
3. Buatlah cabang-cabangnya yang berasal dari tema, ide atau gagasan utama yang telah ditentukan. Cabang-cabang tersebut merupakan subtema yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan tema, ide, atau gagasan utama. Gunakan gambar dan warna-warna cerah yang berbeda untuk masing-masing cabang.
4. Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi beberapa anak cabang yang baru.

Kegunaan Mind map dalam proses pembelajaran sebagaimana Tony Buzan (2013;92-128) kemudian disederhanakan oleh Andri Saleh(2008;76-85) sebagai berikut:

1. Dapat melatih mahasiswa untuk memilah berbagai informasi yang disampaikan dalam materi pelajaran.
2. Dengan Mind map yang berwarna dan menarik dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan.
3. Dengan Mind map merupakan tempat catatan yang ringkas, praktis dan sederhana, sehingga semua informasi tidak perlu mencatat keseluruhan yang berakibat ke jenuhan dalam proses belajar.
4. Dapat memberi pemahaman secara keseluruhan materi yang dibuat secara sederhana karena memuat informasi-informasi penting.
5. Dengan mind map kebebasan berimajinasi dalam memunculkan inovasi-inovasi yang baru menjadi suatu yang memungkinkan.
6. Dengan mind map dapat menumbuhkan minat dan motivasi untuk memperdalam materi yang digelutinya.

7. Dengan mind map ini mampu memusatkan pemikiran terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga mampu meningkatkan konsentrasi dalam belajar.
8. Mind map ini mampu menciptakan cara berpikir kreatifitas dengan adanya imajinasi maupun ekspresi dengan adanya tulisan maupun gambar.

Peran mind map memiliki tiga peran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai awal dalam proses pembelajaran, sebagai alat instruksional dan sebagai alat evaluasi. (Andri Saleh, 2008 :97) Oleh karena itu mind map yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan mampu menjadikan materi yang diajarkan memiliki kemudahan dalam memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kajian yang akan dibahas.

Gambaran dari peran mind map ini disebut sebagai pengantar yang memiliki fungsi pengenalan materi pelajaran dan merupakan garis besar materi yang akan disampaikan dari semua materi-materi keseluruhan pertemuan. Sementara peran mindmap sebagai alat instruksional akan mampu menjelaskan segala sesuatu secara detail dalam beberapa kajian yang dibahas di awal pengenalan materi sebelumnya, dan mind map yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

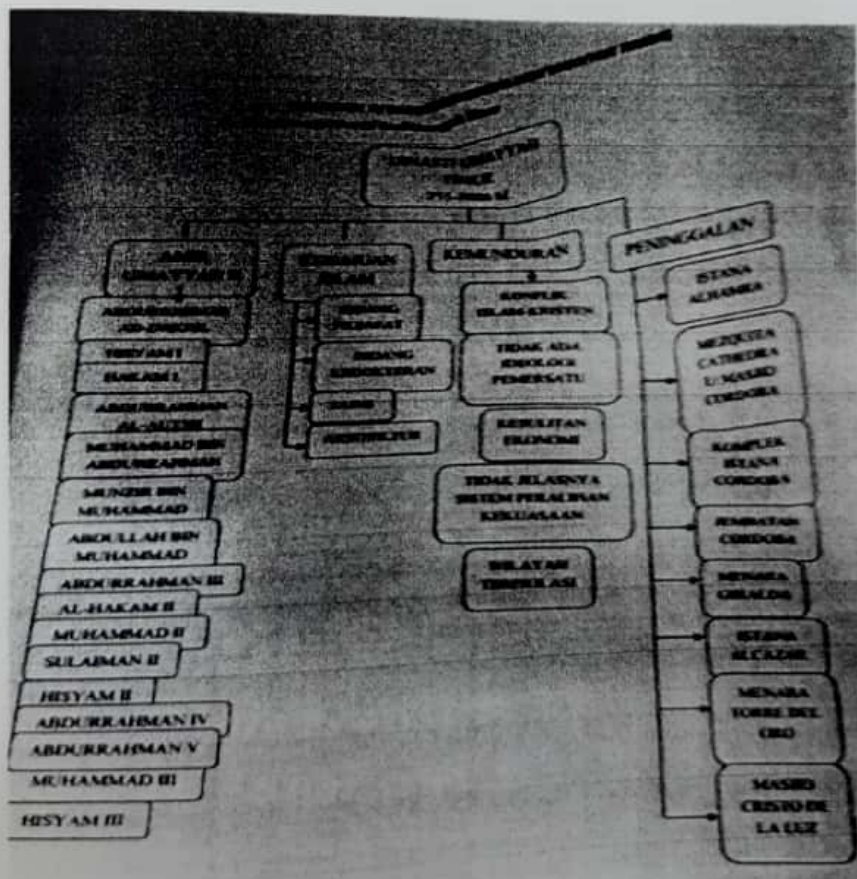
Pengembangan Pembelajaran Sejarah Islam dengan Mind Map

Pengembangan pembelajaran Sejarah Islam dengan mind map adalah sebuah pengalaman yang terjadi pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran yang terjadi secara monoton pada pembelajaran sejarah Islam yang hanya terjadi sebatas ceramah dan diskusi ternyata tidak sepenuhnya memberikan kepuasan pada proses pembelajaran itu sendiri. Pengamatan proses pembelajaran Sejarah Islam di Perguruan Tinggi yang dimulai penulis tahun 2014 menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah perlu melakukan inovasi dalam permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Oleh karena itu seiring waktu penulis menemukan suatu

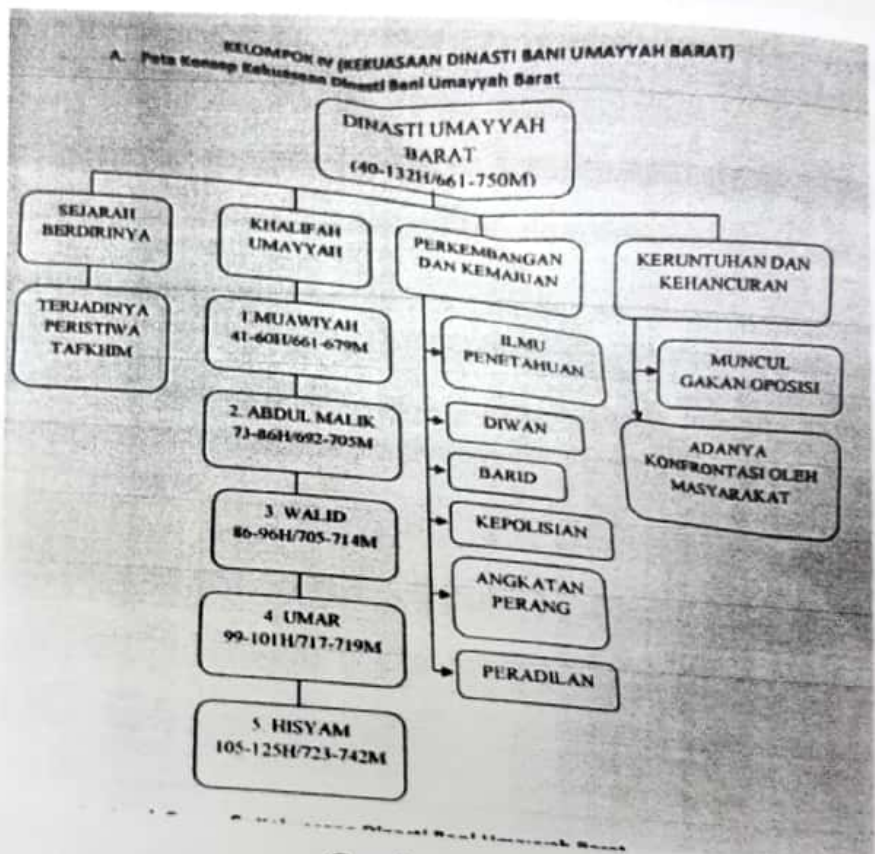
cara yang mampu mengakomodir kesalahan konsep dalam pembelajaran Sejarah Islam yang selama ini dihadapi. Pada tahun 2016 pembelajaran mind map mulai diperkenalkan kepada Mahasiswa Program Studi PAI pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

Awalnya dilakukan pembelajaran Sejarah Islam dengan menggunakan peta konsep untuk melihat sejauhmana pemahaman mahasiswa materi yang dibahas dalam pembelajaran tersebut. Ternyata ditemukan kesalahan dalam mengexplore materi pada Dinasti Umayyah sebagaimana terlihat pada gambar 1a. Peta Konsep itu untuk kajian Dinasti Umayyah Timur tapi informasi yang diberikan pada Dinasti Umayyah Barat. Pada gambar 1b malah sebaliknya Dinasti Umayyah Barat yang ingin disampaikan namun pembahasannya informasi tentang Dinasti Umayyah Timur. Dengan demikian kesalahan itu selalu ditemukan di saat mahasiswa mengexplore materi-materi sejarah Islam yang berkaitan dengan Materi Dinasti Umayyah tersebut. Kesalahan itu diperbaiki dengan menghadirkan 2 kelompok diskusi yang membahas Dinasti Umayyah yaitu Umayyah Timur dan Umayyah Barat. Kesalahan terlihat dengan jelas ketika gambar 2 menarik hubungan antara kedua dinasti Umayyah tersebut dan diselesaikannya daftar silsilahnya dan menunjukkan hubungan diantara keduanya maupun perbedaan diantara keduanya. Sama halnya dengan gambar 3 yang memperjelas hubungan silsilah keduanya namun memiliki perbedaan dalam mendirikan dan membangun kedua Dinasti Umayyah tersebut.

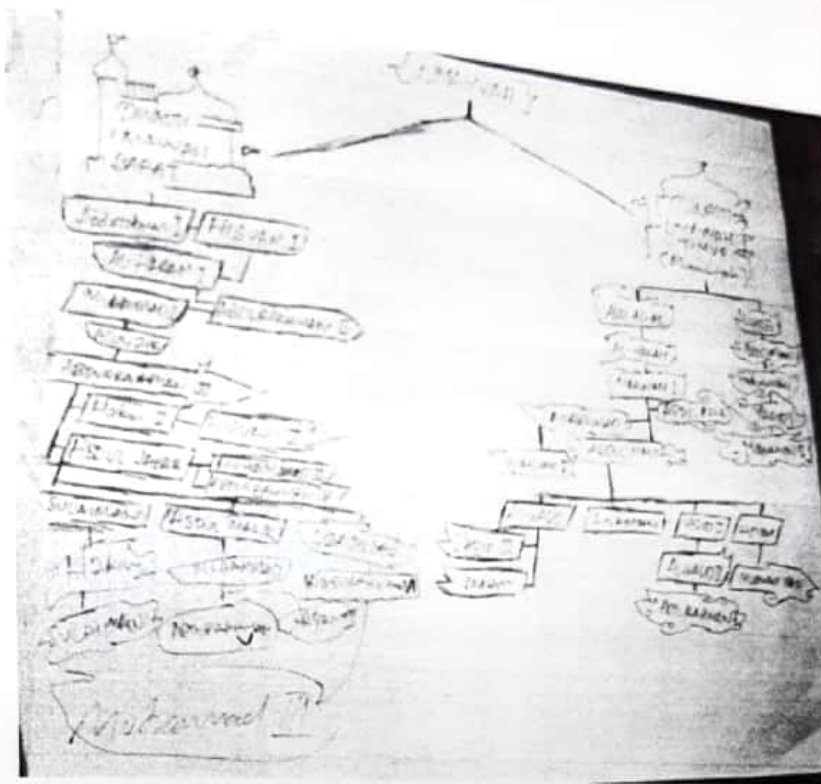
Pengklasifikasian semakin jelas dengan adanya peta konsep dari masing-masing dinasti tersebut dihadirkan dalam proses pembelajaran. Kemudian pembelajaran selanjutnya dipajangkan materi Dinasti Umayyah dalam pendalaman kajiannya. Terlihat bahwa pembahasan pada Dinasti Umayyah Timur secara informasi lebih mendominasi dilakukan dengan konsep map yang digabungkan dengan mind map. Pada proses ini terlihat bahwa pembelajaran Dinasti Umayyah di Timur dan Dinasti Umayyah di Barat mengalami ketimpangan informasi dilihat dari gambaran 4a dan 4b yang disampaikan ketika proses makalah berlangsung yang ditunjukkan oleh kedua peserta diskusi.



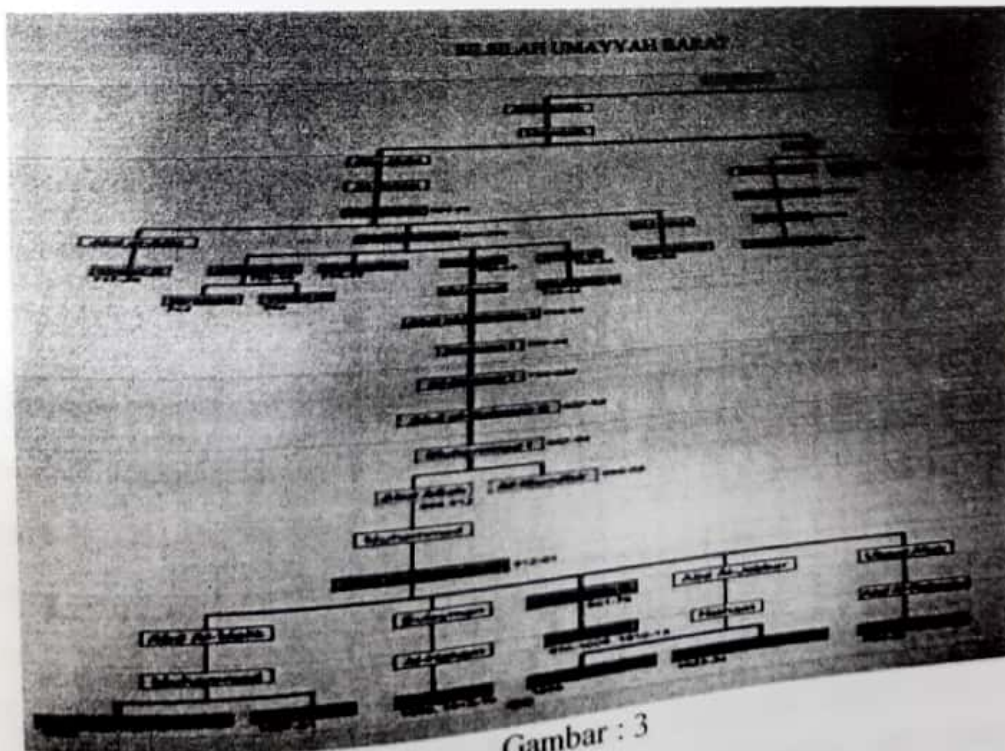
Gambar : 1a



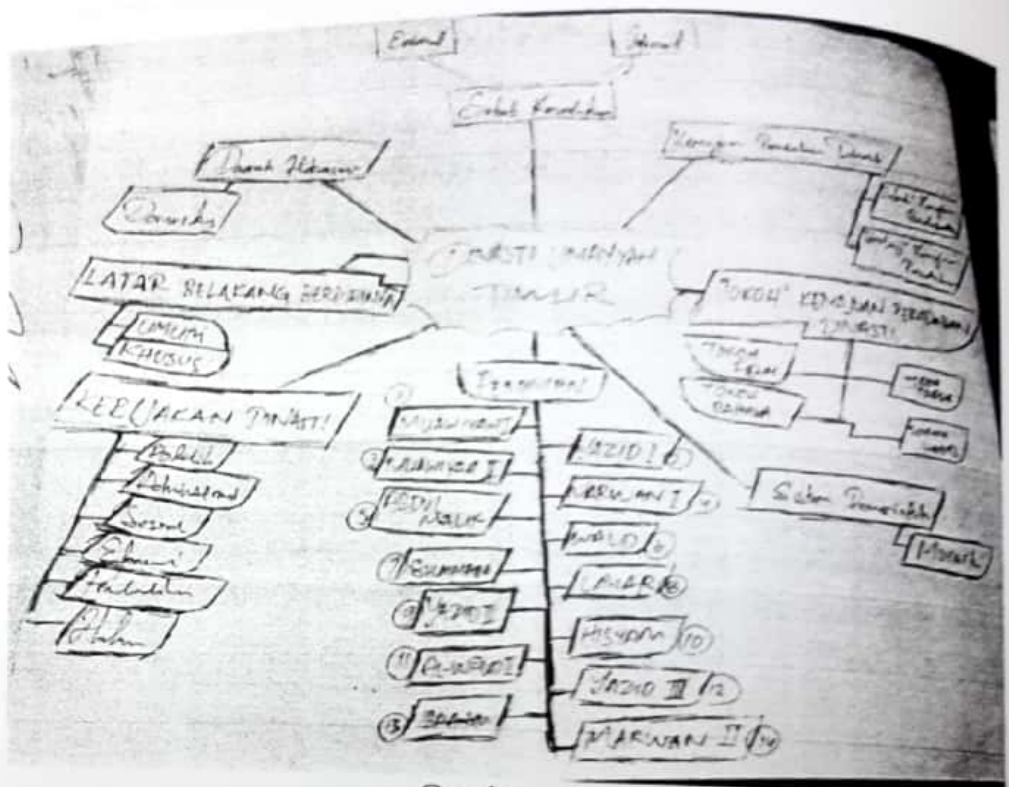
Gambar : 1b



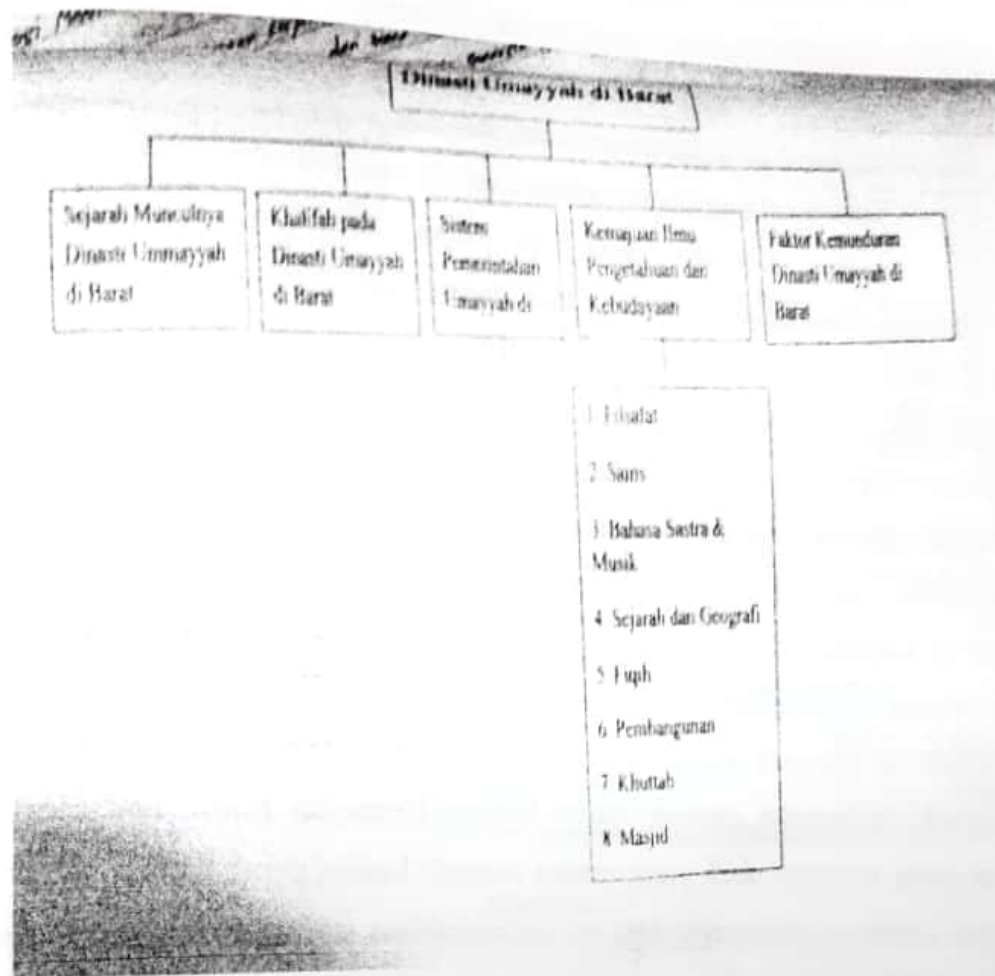
Gambar : 2



Gambar : 3



Gambar : 4a

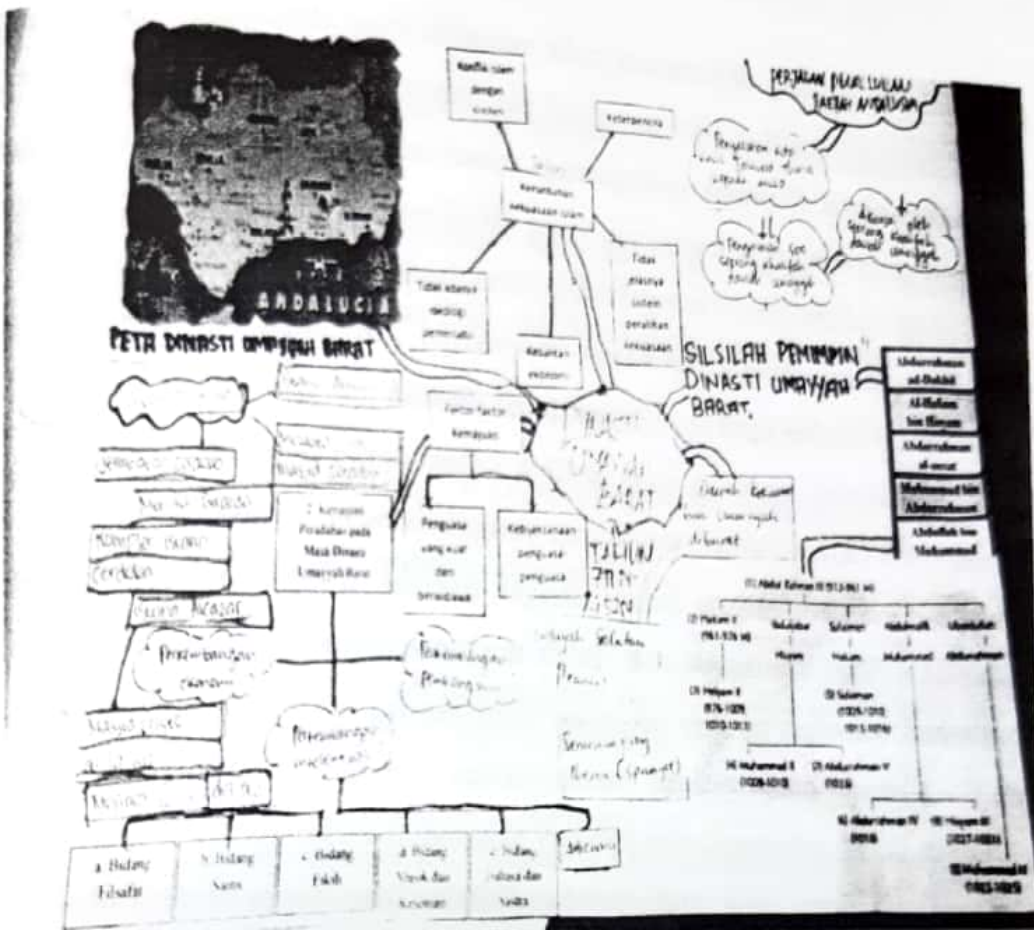


Gambar : 4b

Berdasarkan hal ini penulis mulai melakukan searching terhadap persoalan yang muncul dalam pembelajaran yang secara konsep pemahamannya tidak terjadi perimbangan. Dengan demikian penulis mengajukan strategi mind map ini ternyata mahasiswa yang belajar Sejarah Peradaban Islam mulai menunjukkan pemahamannya terutama pada pengembangan materi pada Dinasti Umayyad di Barat. Langkah yang diambil adalah membawa buku yang memiliki pembahasan tentang Dinasti Umayyad di Barat yang sudah dibaca terdahulu. Kajian yang begitu luas dengan waktu yang singkat dalam pembelajaran sangat membutuhkan kecepatan dan ketepatan mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide sentral yang dibahas. Terutama pada saat

mahasiswa mengexplore materi sejarah Peradaban Islam pada pembahasan Dinasti Umayyah Barat dengan mind map. Ternyata banyak hal-hal yang ditemukan dan perlu dicari kembali pembahasan yang menjadi bagian dari kajian tersebut.

Cabang-cabang pembelajaran tersebut mulai membuka jaring-jaring informasi yang semakin komplit untuk diutarakan dalam pembelajaran. Cabang-cabang informasi itu muncul begitu saja lewat diskusi dalam memperdalam kajian tersebut. Pada gambar no.5 pembahasan Dinasti Umayyah Barat terlihat semakin jelas informasi yang diberikan, bahkan masih membutuhkan informasi lainnya ketika mengexplore secara terus menerus. Menambahkan informasi tersebut dapat dilakukan dengan bahan bacaan sebagai sumber belajar dengan saling membandingkan informasi yang tersedia. Hasil mind map yang dilakukan mahasiswa berdasarkan diskusi dapatlah terangkum materi pembahasannya. Pada awalnya informasi yang sederhana dituangkan dalam gambar 4b setelah dilakukan dengan mind map ini mahasiswa dituntut mencari dan mencari lagi informasi-informasi apa saja yang memiliki hubungan dengan materi Dinasti Umayyah Barat, maka terlihatlah mind map pada gambar no.5 yang sangat banyak kajian pembahasannya yang diuraikan dalam cabang-cabangnya. Hal ini menunjukkan strategi mind map menjadi sangat fokus kajiannya dan jika hal ini diterapkan pada materi-materi lainnya yang ada pada pembelajaran sejarah peradaban islam, penulis yakin kekuatan kronologi akan menjadi tegas, kekuatan materi menjadi kaya, kekuatan pemahaman menjadi utuh.



Gambar : 5

Dampak Pembelajaran Sejarah Islam dengan Konsep Mind Map

Konsep mind map telah banyak digunakan dibidang pendidikan yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik mind map di perguruan tinggi menjadi bentuk yang sangat dinamik dalam pembelajaran karena adanya pendekatan partisipatori dalam kelas antar mahasiswa sebagai bagian proses pembelajaran. (Munoz Gonzalez dkk, 2014 : 1682) Dengan menggunakan konsep mind map, seorang pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, peserta yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut mampu menyerap materi pelajaran secara holistik karena disampaikan dengan caramahasiswa diajak berimajinasi sehingga lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide tentang pembahasan yang dikajinya. Pembelajaran Sejarah Islam menggunakan mind map ini berawal dari

pengembangan yang didasarkan pada makalah yang dikerjakan mahasiswa kemudian dibuat peta konsepnya lalu terwujud perluasan materinya lewat mind map di akhir pembahasannya. Dampak penggunaan mind map ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada materi pembahasan yang dikaji pada saat memasuki ujian kelas. Karena mind map dalam penilaiannya tidak akan rumit ketika seorang mahasiswa mampu menjabarkannya dengan sebanyak-banyaknya informasi tentang pembahasan yang dikaji maka tingkat evaluasinya pun dapat diukur

Informasi awalnya yang terlihat kabur maka dengan mind map ini tergambar secara jelas dalam bentuk mind map yang dituangkan pada saat diskusi terjadi. Oleh karena itu perkembangan materi sangat terlihat dilakukan, sejauh informasi yang didapatkan dan dikuasai sejauh itulah tingkat eksplorasi terjadi. Tingkat fokus dalam kajian pun semakin terukur sehingga pembahasan tidak akan keluar dari konten yang dikaji. Cabang-cabang baru menunjukkan inovasi perkembangan materi tersebut semakin jelas, sehingga menghindari kesalahan-kesalahan dalam pemahaman. Selain itu juga informasi yang dituliskan dan didiskusikan dapat bertambah cabangny sesuai yang dipahami lebih lanjut dari materi tersebut. Mind map justru dapat tergambar pemetaannya dan juga mudah memahaminya jika munculnya informasi-informasi baru dalam diskusi. Dampak lainnya dengan menggunakan mind map ini dalam proses pembelajaran Sejarah Islam bahwa seorang mahasiswa dengan mudah menguraikan kembali informasi yang berkaitan dengan pembahasan Dinasti Umayyah Barat ini secara sistematis.

Daftar Pustaka

- Buzan, Tony, 2013, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, cet. 12
- Suharti, 2015, *Skripsi: Upaya meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Silsilah Nabi Muhammad SAW melalui Strategi Mind map pada siswa*, Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Sagala, Saiful, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Gonzalez, Munoz dkk, 2014, *artikel: The Learning of Mind Mapping in Higher Education: A Comparative Study Between Universidad de Cordoba and Universita di Roma La Sapienza*, Journal European Research, vol. 83, no. 9-2, pp1682-1693.
- Hanafi, 2009, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sumanti, Solihah Titin, 2014, *Penelitian : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Penerapannya di MTs Negeri 2 Kota Medan*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Saleh, Andri, 2008, *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*, Bandung: Tinta Emas Publisihing.
- Simonova, Ivana, 2013, *artichel: Monitoring the Concept of e-learning in Mind maps of University Students*, Proceedings of the international Conference on e-learning, p463-469
- Silabus Pembelajaran Sejarah dari tingkat Dasar (MIN) dan Menengah (MTs dan MA) tahun 2016*
- Silabus Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam di Perguruan Tinggi UIN Sumatera Utara tahun 2015*
- Buku Panduan Akademik UIN Sumatera Utara tahun 2015*
- Xin Gua, *artichel : Incorporating Mind maps into Teaching and Learning in Higher Education: My Experience as an International University Lecturer*, Accounting Education: an International Journal, vol.23, no.3, tahun 2014.